

BAB V

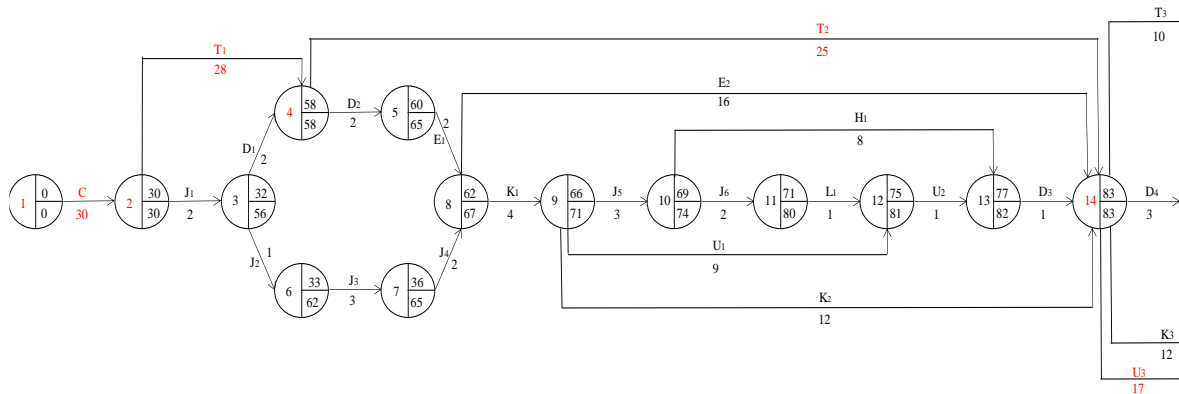
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

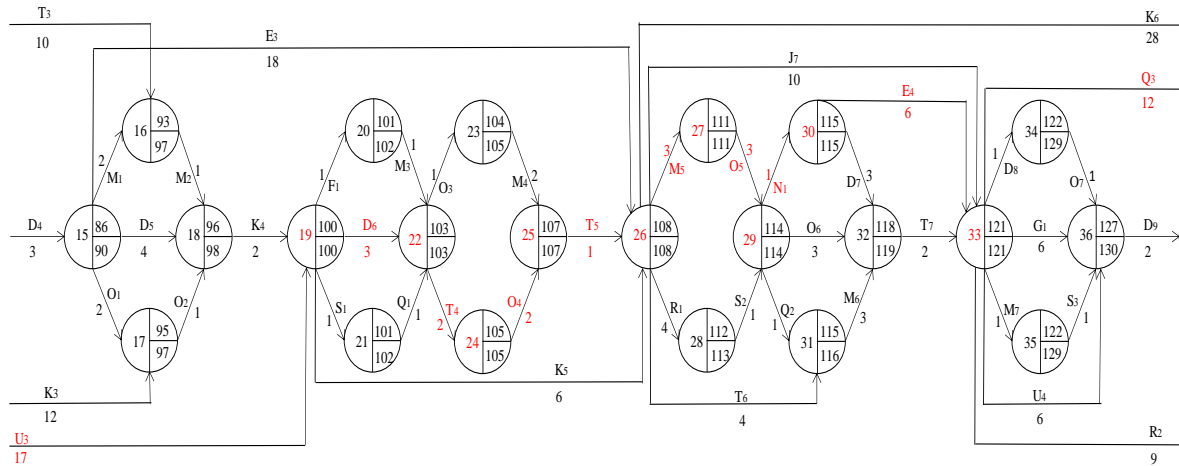
Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dari tujuan yang ditetapkan dalam penelitian, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penjadwalan proyek dengan menggunakan Metode Jalur Kritis terdapat perihal kritis, kegiatan kritis dan lintasan kritis pada proyek Rehabilitas Ruas Jalan SP. Cumbi Golo Cala – Iteng (Pinjaman Daerah PT. SMI). Didalam jalur kritis atau lintasan kritis disebut kegiatan kritis atau kegiatan yang menentukan cepat atau lambatnya waktu pelaksanaan proyek sehingga total waktu pelaksanaan 226 hari sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Secara detail gambar *network diagram* untuk waktu pelaksanaan normal dapat dilihat pada gambar berikut:

- a. Gambar dari kegiatan 1 sampai kegiatan 14

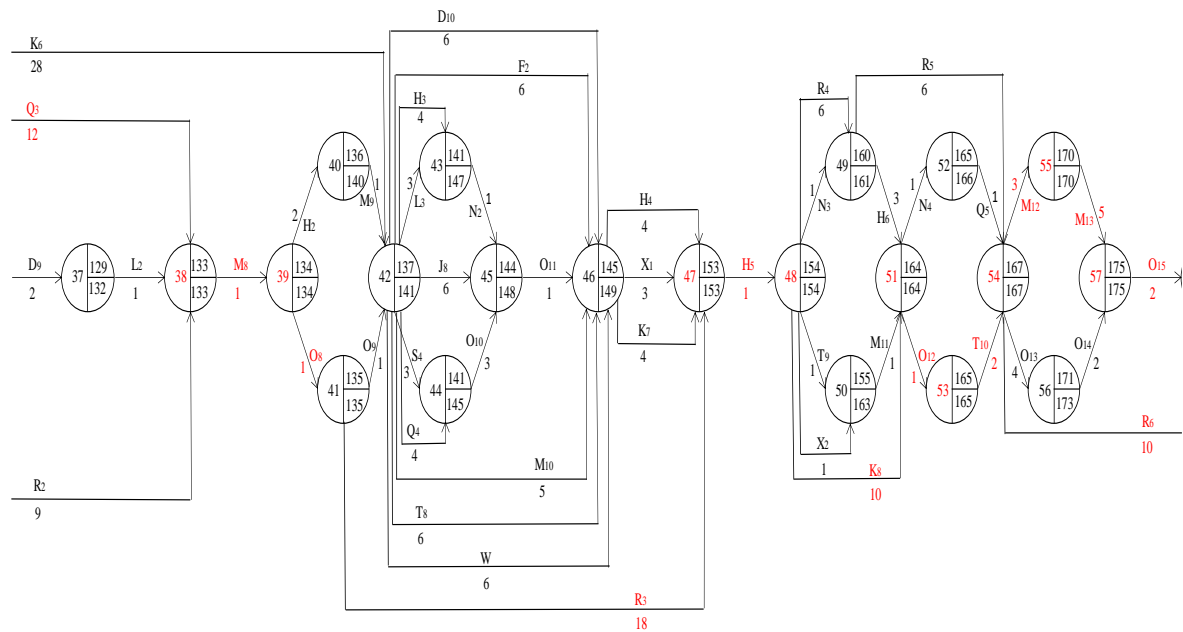


- b. Gambar dari kegiatan 15 sampai kegiatan 36

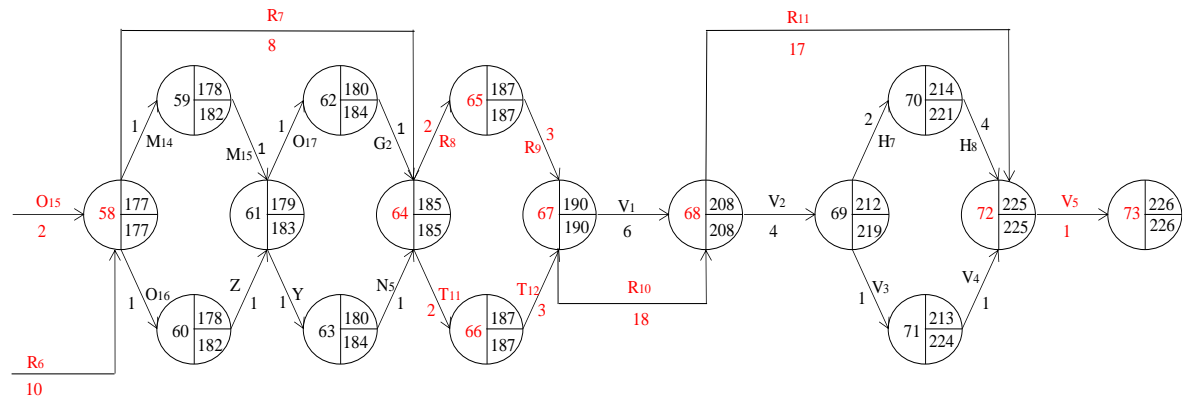


Lanjutan Gambar Network Diagram Untuk Waktu Pelaksanaan Normal

c. Gambar dari kegiatan 37 sampai kegiatan 57



d. Gambar dari kegiatan 58 sampai kegiatan 73



Gambar Network Diagram Untuk Waktu Pelaksanaan Normal

- Percepatan waktu pelaksanaan dengan menambah produksi pada peristiwa kritis dapat mengakibatkan waktu pelaksanaan berkurang. Pada penambahan produksi lembur 1 jam, mengakibatkan waktu pelaksanaan berkurang menjadi 207 hari dari waktu pelaksanaan awal 226 hari dengan selisih berkurangnya waktu pelaksanaan 19 hari. Penambahan produksi pada lembur 2 jam, mengakibatkan waktu pelaksanaan berkurang menjadi 191 hari dari waktu pelaksanaan awal 226 hari dengan selisih berkurangnya waktu pelaksanaan 35 hari. Penambahan produksi kerja 10 jam, mengakibatkan waktu pelaksanaan berkurang menjadi 177 hari dari waktu pelaksanaan awal 226 hari dengan selisih berkurangnya waktu pelaksanaan 49 hari.

3. Produksi bertambah pada kegiatan kritis mengakibatkan upah yang dikeluarkan juga meningkat dan keuntungan yang didapatkan akan berkurang. Hal ini dibenarkan karena dapat dievaluasi:
 - a. Penambahan jam kerja lembur sebanyak 1 jam biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 22.373.667.444,00 dari biaya awal proyek Rp 22.162.775.146,00 dengan selisih kenaikan biaya sebesar Rp 210.892.298,00.
 - b. Penambahan jam kerja lembur sebanyak 2 jam biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 22.642.694.551,00 dari biaya awal proyek Rp 22.162.775.146,00 dengan selisih kenaikan biaya sebesar Rp 479.919.405,00.
 - c. Penambahan jam kerja lembur sebanyak 3 jam biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 24.180.717.280,00 dari biaya awal proyek Rp 22.162.775.146,00 dengan selisih kenaikan biaya sebesar Rp 2.017.942.134,00.
 - d. Menambah jam kerja lembur 1 jam mengakibatkan penurunan keuntungan menjadi Rp 2.005.385.217,00 dari keuntungan awal sebesar Rp 2.216.277.514,00 dengan selisih penurunan keuntungan sebesar Rp 210.892.298,00.
 - e. Menambah jam kerja lembur 2 jam mengakibatkan penurunan keuntungan menjadi Rp 1.736.358.110,00 dari keuntungan awal sebesar Rp 2.216.277.514,00 dengan selisih penurunan keuntungan sebesar Rp 479.919.405,00.
 - f. Menambah jam kerja lembur 3 jam mengakibatkan penurunan keuntungan menjadi Rp 198.335.380,00 dari keuntungan awal sebesar Rp 2.216.277.514,00 dengan selisih penurunan keuntungan sebesar Rp 2.017.942.134,00.

1.2. Saran

Dari yang sudah dipaparkan, maka saran yang perlu diberikan berdasarkan tujuan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan dan menyusun penjadwalan usaha seharusnya memakai Metode Jalur Kritis untuk memahami kegiatan yang berpengaruh besar terhadap umur proyek. Metode Jalur Kritis ini dapat diterapkan setelah kontrak untuk mengantisipasi keterlambatan sebelum pelaksanaan proyek.
2. Dalam mempercepat waktu pelaksanaan proyek sebaiknya dilakukan penambahan jam kerja atau lembur dengan menambah produksi pada setiap item yang berpengaruh besar terhadap umur proyek atau item pekerjaan yang termasuk dalam kegiatan kritis.

3. Penambahan jam kerja atau lembur sebaiknya dipilih waktu lembur yang paling kecil untuk meminimalisir perubahan uang yang dikeluarkan serta keuntungan yang didapatkan. Hal ini dikarenakan semakin bertambah waktu lembur biaya yang dikeluarkan juga meningkat serta keuntungan yang didapatkan semakin kecil.